

Penerapan Arsitektur Islam Pada Perancangan Islamic Center di Kota Pagar Alam

N.Aldona^{1*}, A.H. Hakim¹ dan D. Seftyarizki¹

¹Program Studi Arsitektur, Universitas Bengkulu, Bengkulu

Corresponding author: nikialdona77@gmail.com

Diterima: 05 September 2023 Revisi: 26 Oktober 2023 Disetujui: 29 Oktober 2023 Online: 20 April 2024

ABSTRACT: Pagar Alam City does not yet have a house of worship which is a center of worship at the city level. This means that city-level religious activities are carried out in different places. The available places of worship do not have sufficient capacity to accommodate Muslims in the city of Pagar Alam. So it is necessary to provide religious facilities as a center of worship, in this case the Islamic Center. Departing from the typology of Islamic worship buildings, the concept of Islamic architecture can be said to be appropriate in creating an Islamic center in Pagar Alam City that is in accordance with the Al-Qur'an and Hadith, both literally and philosophically. The aim of this research is to apply Islamic architecture to the design of the Islamic Center in Pagar Alam City so that it can serve as a reminder to Muslims of Islamic values. The research method used in this research is a descriptive-qualitative method which begins with data collection and then analyzed using the concept of Islamic architecture. The resulting design concept is the application of the principle of remembrance of God through the provision of natural elements in the form of a view of Mount Dempo, the contour of the site, and the arrangement of vegetation within the site, the principle of life after death through the provision of water elements at several points of the site as a form of imitation of the shape of a river in heaven, and the principle of public welfare in the form of providing universal design such as the use of ramps, disabled toilets, and the provision of sitting areas at several points on the site.

Keywords: *Islamic Architecture, Islamic Center, Empowerment.*

ABSTRAK: Kota Pagar Alam belum memiliki rumah ibadah yang menjadi pusat peribadatan pada tingkat kota. Hal ini membuat kegiatan keagamaan tingkat kota dilakukan di tempat yang berbeda-beda. Rumah ibadah yang tersedia belum memiliki daya tampung yang cukup dalam menampung umat Islam di kota Pagar Alam. Sehingga perlu disediakan sarana keagamaan sebagai pusat peribadatan dalam hal ini *Islamic Center*. Berangkat dari tipologi bangunan peribadatan umat Islam, konsep arsitektur Islam dapat dikatakan sesuai dalam mewujudkan Islamic center di Kota Pagar Alam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits baik dituangkan secara harfiah maupun filosofis. Tujuan penelitian ini adalah menerapkan arsitektur Islam pada perancangan *Islamic Center* di Kota Pagar Alam sehingga dapat menjadi pengingat kepada umat Islam terhadap nilai-nilai keislaman. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif yang dimulai dengan pengumpulan data kemudian di analisis dengan konsep arsitektur Islam. Konsep perancangan yang dihasilkan berupa penerapan prinsip pengingat kepada Tuhan melalui penyediaan unsur alam berupa *view* gunung Dempo, kontur tapak, dan penataan vegetasi di dalam tapak, prinsip kehidupan setelah kematian melalui penyediaan elemen air di beberapa titik tapak sebagai wujud peniruan bentuk sungai di surga, dan prinsip kesejahteraan publik berupa penyediaan *universal design* seperti penggunaan *ramp*, toilet difabel, dan penyediaan *sitting area* di beberapa titik pada tapak.

Kata Kunci: *Arsitektur Islam, Islamic Center, Pemberdayaan.*

PENDAHULUAN

Kota Pagar Alam adalah salah satu kota di provinsi Sumatera Selatan yang mayoritasnya dominan beragama Islam. Pagar Alam memiliki 229 masjid dan 70 mushola yang tersebar di beberapa kecamatan dan kelurahan dengan kategori masjid besar, masjid jami,

dan masjid publik (BPS, 2021). Namun, di antara ratusan masjid dan puluhan mushola ini, Kota Pagar Alam belum memiliki fasilitas yang dapat menjadi pusat kegiatan keislaman (*Islamic center*). Hal ini menyebabkan kegiatan-kegiatan besar keislaman dilakukan di tempat yang berbeda-beda. Adapun beberapa kegiatan tersebut diantaranya Tabligh Akbar yang dilaksanakan di

Masjid Agung, kegiatan MTQ yang dilakukan di Masjid Al-Akbar, dan pelaksanaan shalat id raya di alun-alun kota.



Gambar 1. (a) Tabligh Akbar, (b) MTQ, dan (c) Shalat Id Raya

Sumber : Google image, 2023

Selain terpecahnya pelaksanaan kegiatan keislaman di Kota Pagar Alam, kegiatan Tabligh Akbar yang di adakan di Masjid Agung, memiliki kendala berupa ketidakmampuan bangunan masjid dalam menampung jamaahnya, meskipun sudah dilakukan pemasangan tenda pada luar bangunan. Masalah serupa juga terjadi pada beberapa masjid di Kota Pagar Alam, sehingga Wali Kota Pagar Alam melaksanakan shalat id raya di alun-alun kota. Berdasarkan beberapa masalah ini, terdapat kebutuhan akan pusat keagamaan islam (*islamic center*) di Kota Pagar Alam. Hal ini juga didukung oleh hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan bangunan keagamaan yang menjadi pusat keislaman (*islamic center*) di Kota Pagar Alam.

Islamic center merupakan implementasi masjid pada zaman Rasulullah dahulu. Rasulullah membangun masjid sebagai langkah awal dalam mewujudkan masyarakat yang madani dan menjadikan masjid sebagai bagian utama dalam pembinaan dan pemberdayaan umat Islam. Sehingga berdasarkan hal ini, selain menjawab isu permasalahan mengenai area peribadatan, *Islamic center* nantinya dapat menjawab beberapa isu masalah yang terjadi di Kota Pagar Alam seperti menurunkan angka kriminalitas di kota ini melalui pendidikan agama islam (Hasanah, Masitoh, Khasanah, & Akmansyah, 2021), meningkatkan ekonomi masyarakat melalui penyediaan lapak UMKM (Sofyan, 2017), menambah destinasi wisata kota dibidang religi, dan kegiatan-kegiatan pelatihan kerajinan sehingga dapat menjadi sarana dalam mewariskan kebudayaan kepada anak muda dan dapat menjadi lapangan kerja bagi peserta pelatihan.

Islamic center adalah wadah fisik bagi masyarakat Islam dalam meningkatkan iman dan taqwa. Selain berfungsi sebagai area peribadatan, *Islamic center* juga dapat menjadi wadah pembinaan dan pengembangan manusia, serta pengembangan kebudayaan agama Islam itu sendiri (Fadlin, 2019) dan (Muis, 2010). Sebagai

bangunan agama islam, tentunya *Islamic center* harus sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadist (Alfarizi, 2021). Konsep perancangan yang bersumber dari kedua pedoman ini disebut sebagai pendekatan arsitektur islam.

Arsitektur Islam adalah arsitektur yang didalamnya terdapat penerapan nilai-nilai keislaman yang tidak hanya mengacu pada penghambaan kepada Sang Pencipta (Allah) semata, namun juga mempunyai hubungan yang selaras antar sesama manusia dan lingkungannya (Fikriarini, 2010). Hal ini tentunya sejalan dengan fungsi Islamic center yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat komunikasi dengan Pencipta namun juga sarana komunikasi dan sosialisai dengan sesamanya. Sehingga pendekatan arsitektur islam dapat dikatakan sesuai dalam mewujudkan Islamic center di Kota Pagar Alam sebagai wadah pemberdayaan umat islam.

Maka dari itu, permasalahan yang dapat ditarik adalah bagaimana penerapan arsitektur islam pada perancangan *islamic center* di Kota Pagar Alam. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan arsitektur islam pada perancangan *islamic center* di Kota Pagar Alam baik pada ruang dalam maupun ruang luar bangunan.

Islamic Center

Kata '*Islamic center*' berasal dari bahasa inggris yang apabila diterjemahkan memiliki arti islami dan pusat. Sehingga kata '*Islamic center*' sendiri menurut KBBI adalah pusat kegiatan yang bersifat keislaman (KBBI Daring, 2022). *Islamic Center* adalah suatu pusat keagamaan yang mampu menampung berbagai aktivitas dalam satu lingkungan atau kompleks, yang terdiri dari tempat untuk beribadah, pembinaan dan pengembangan agama dan umat Islam, kegiatan kemasyarakatan, dan pendidikan (Muis, 2010).

Islamic center di Indonesia diklasifikasi menjadi 4 kategori yang menentukan fasilitas yang ada didalamnya. Menurut Buku Petunjuk Pelaksanaan Proyek Islamic Center di Seluruh Indonesia oleh Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI (Fadlin, 2019), klasifikasi Islamic center sebagai berikut :

1. *Islamic center* tingkat pusat, mencakup lingkup nasional sehingga memiliki fasilitas berupa masjid yang bertaraf negara, pusat penelitian, museum, perpustakaan, pusat pembinaan kebudayaan, ruang rapat dan konferensi, balai penyuluhan, dan radio dakwah.

2. *Islamic center* tingkat regional, memiliki masjid lingkup provinsi, yaitu masjid raya. Fasilitas yang tersedia hampir sama dengan tingkat pusat, namun memiliki skala yang lebih kecil.
3. *Islamic center* tingkat kabupaten/kota, dilengkapi dengan masjid agung dan fasilitas yang bertaraf lokal sesuai dengan tujuan sebagai pembangunan dakwah secara langsung.
4. *Islamic center* tingkat kecamatan, dilengkapi dengan masjid bertaraf kecamatan, balai dakwah, balai pustaka, balai kesehatan dan konsultasi mental, kantor, dan asrama pengajar/ustadz.

Berdasarkan klasifikasi diatas, fasilitas *Islamic Center* dibedakan berdasarkan tingkat wilayahnya. Namun hal ini tentunya disesuaikan lagi dengan kebutuhan yang diperlukan masyarakat setempat.

Arsitektur Islam

Arsitektur Islam adalah konsep perancangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai keislaman ini kemudian diaplikasikan dalam perancangan dengan perwujudan/ekspresi arsitektur tergantung dengan ijtihad dan kreativitas arsitek. Arsitektur Islam tidak hanya mengacu pada penghambaan kepada Sang Pencipta (Allah) semata, namun juga mempunyai hubungan yang selaras antar sesama manusia dan lingkungannya dengan berpedoman pada Al-Quran dan Sunnah (Umar, 2014), (Fikriarini, 2010), (Utaberta, Pemikiran, Diskusi, dan Pencarian Bentuk Arsitektur Islam, 2008), dan (Edrees, 2010).

Di dalam Al-Qur'an tidak ada ayat yang menjelaskan terkait bentuk arsitektur dari bangunan peribadatan islam secara langsung. Namun terdapat beberapa peraturan/ kaidah yang berhubungan dalam hal peribadatan yang dapat menjadi pedoman dalam perancangan. Adapun peraturan/ kaidah tersebut sebagai berikut.

1. Tempat shalat, umat islam boleh shalat dimanapun kecuali kuburan dan tempat najis yaitu kamar mandi, sebagaimana dalam Hadits Jami' At-Tirmidzi No. 291 - Kitab Shalat.
2. Orientasi shalat kearah Ka'bah, umat Islam diperintahkan untuk shalat menghadap Ka'bah bagi yang dapat menyaksikan Ka'bah dan menghadap kearah Ka'bah bagi umat islam yang keberadaannya jauh dari wujud Ka'bah. Sebagaimana yang terkandung pada ayat Al-Qur'an Q.S. Al-Baqarah (2 : 145)

3. Area shalat pria dan wanita, shalat di masjid memungkinkan terjadinya ikhtilat (ketika antara laki-laki dan wanita berada di satu tempat yang sama). Sehingga shaf pria paling baik adalah shaf paling depan yang paling dekat dengan imam dan shaf wanita paling baik adalah shaf paling belakang agar dapat terhindar dari fitnah serta larangan percampuran antara laki-laki dan perempuan dalam satu ruangan, sebagaimana dalam Hadits Riwayat Muslim.
4. Larangan shalat diantara kolom, Rasulullah menghindari keadaan yang menyebabkan shaf jamaah menjadi terputus. Sehingga, beliau melarang makmum untuk shalat diantara tiang. (HR. Nasai 827 dan dishahihkan al-Albani) dan (HR. Ibnu Hibban 2219 dan dihasankan Syuaib al-Arnauth).
5. Tempat wudhu, kamar mandi, dan WC untuk pria dan wanita. Untuk menghindari ikhtilat dan menjaga aurat pria dan wanita, maka tempat wudhu, kamar mandi, dan WC hendaklah dipisah (Dewan Masjid Indonesia dan Ikatan Arsitek Indonesia, 2017). Selain itu, Rasulullah juga melarang umat muslim buang hajat dengan menghadap atau membelakangi kiblat. (HR. Muslim no. 264).

Selain aturan-aturan diatas yang langsung disampaikan melalui Al-Qur'an dan Hadits, terdapat beberapa ijtihad dari beberapa para ahli terhadap prinsip-prinsip arsitektur islam. Beberapa ahli tersebut diantaranya yaitu Utaberta (2011), Nurjayanti (2019), dan Edrees (2010). Berdasarkan tiga pendapat ini, diambil irisan sehingga didapatkan 8 prinsip arsitektur islam. Berikut penjelasannya.

1. Prinsip pengingatan kepada tuhan dan tanda kekuasaan Allah. Ekspresi arsitektur dari prinsip ini berupa kehadiran unsur alam /ciptaan Allah ke dalam bangunan, seperti memberikan view alam (pegunungan, sawah, danau, pantai, sungai, dan atau dalam lingkup yang lebih sederhana kehadiran elemen vegetasi).
2. Prinsip pengingatan pada ibadah dan perjuangan. Ekspresi arsitektur dari prinsip ini berupa pemanfaatan masjid tidak hanya sebagai tempat beribadah kepada Allah, namun juga tempat muamalat. Implementasinya dalam arsitektur yaitu menghadirkan fungsi penunjang diluar aktivitas ritual.
3. Prinsip pengingatan pada kehidupan setelah kematian. Ekspresi arsitektur dari prinsip ini berupa kehadiran unsur-unsur yang berhubungan dengan kehidupan akhirat.

Perwujudan prinsip ke dalam bangunan dapat berupa peniruan bentuk visual dari surga.

4. Prinsip pengingatan akan kerendahan hati, prinsip imbang, hemat, dan efisien. Ekspresi arsitektur dari prinsip ini berupa desain bangunan hendaknya memiliki pengalaman ruang yang membuat penggunanya merasa rendah hati. Adapun salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu membuat skala bangunan yang monumental serta penggunaan material yang tidak bermewah-mewahan.
5. Prinsip pengingatan akan kesejahteraan publik dan prinsip fitroh. Ekspresi arsitektur dari prinsip ini berupa kehadiran fasilitas sosial seperti tempat duduk pada taman dan jalur pedestrian serta penerapan universal design (*ramp, handrail, dan toilet difabel*) sehingga bangunan dapat diakses semua orang.
6. Prinsip pengingatan akan kehidupan yang berkelanjutan, rahmatan lil alamin, as-salam, dan konteks. Ekspresi arsitektur dari prinsip ini berupa penggunaan bahan dan teknologi yang ramah lingkungan dan memperhatikan kondisi lahan dan lingkungan sekitar.
7. Prinsip pengingatan akan keterbukaan, keselamatan, kenyamanan, dan teknik. Ekspresi arsitektur dari prinsip ini berupa
8. Prinsip pengingatan akan pembatas (hijab). Prinsip ini bermakna bahwa perancangan harus sesuai dengan kebutuhan atau sesuai kapasitas pemakainya.

METODE PENELITIAN

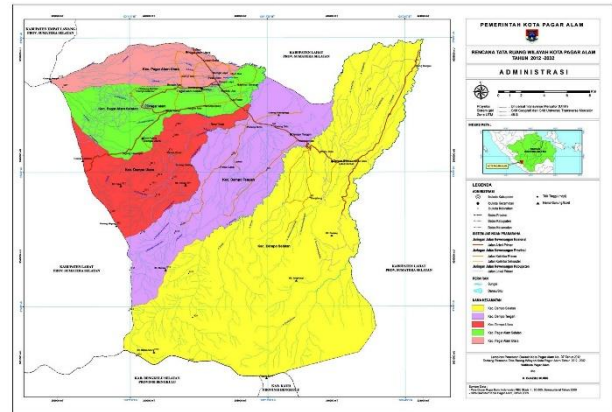
Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif. Dimulai dengan pengumpulan data studi literatur melalui buku, jurnal, dan artikel yang terkait. Selain itu pengumpulan data juga didapat melalui observasi secara langsung, wawancara, dan pembagian kuisisioner secara daring. Kemudian, data yang didapatkan akan diolah sehingga didapatkan konsep perancangan yang bisa digunakan dalam menerapkan desain dan disesuaikan dengan kebutuhan *Islamic center*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Site

Lokasi perancangan berada di Kota Pagar Alam, salah satu kota di Provinsi Sumatera Selatan yang secara geografis terletak diantara 03°59'08" sampai 04°15'45"

lintang selatan dan 103°07'00" sampai 103°27'26" bujur timur. Kota Pagar Alam pada posisi geografisnya berbatasan dengan Kabupaten Lahat di sisi utara, berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Selatan,, Provinsi Bengkulu pada sisi selatan, berbatasan dengan Kabupaten Lahat dan Kabupaten Muara Enim pada sisi timur, dan berbatasan dengan Kabupaten Lahat pada sisi baratnya.



Gambar 2. Peta Adiminstrasi Kota Pagar Alam
Sumber : petatematikindo.wordpress.com, 2023

Lokasi tapak berada di Jl. Bhayangkara dan Jl. Laskar Wanita Mentarjo, Pagar Wangi, Kec. Dempo Utara, Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan. Tapak ini memiliki titik koordinat 4°02'22.0"S 103°11'55.8"E dengan luas lahan sebesar ± 113. 780 m² dengan topografi yang menurun dengan ketinggian sekitar 32 meter. Berdasarkan peraturan yang berlaku, tapak berada dikompleks kawasan perkantoran. Secara geografis lokasi perancangan berbatasan dengan Polres Pagar Alam pada bagian utara, Kejaksaan Negeri dan Kantor DPKKAD pada bagian selatan, Kantor Dinas Pemerintahan Kota pada bagian timur, dan Kantor Walikota Pagar Alam pada bagian barat.



Gambar 3. Lokasi Tapak
Sumber :Penulis, 2023

Berdasarkan tipologi yang akan dirancang yaitu, bangunan peribadatan sehingga maka ketentuan RTRW-nya yaitu KDB (Koefisien Dasar Bangunan) paling tinggi sebesar 70%, KLB paling tinggi sebesar 0,7, dan KDH paling rendah sebesar 20%. Berdasarkan data ini, didapatkan perhitungan KDB sebesar 34.134 m², KLB sebesar 2.3, dan KDH sebesar 22.756 m².

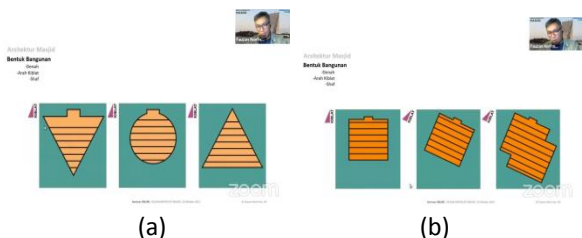
Penerapan Arsitektur Islam

Orientasi Bangunan

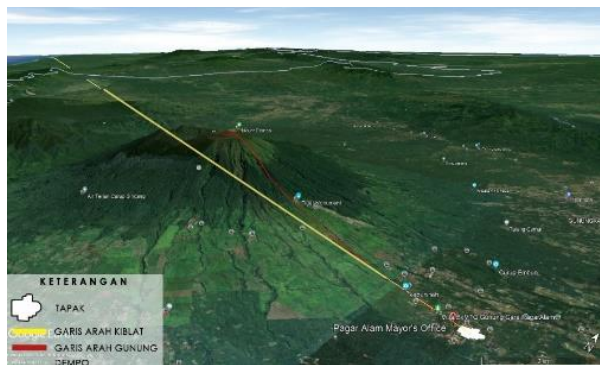


Gambar 4. Arah Kiblat
Sumber :Google earth, 2023

Orientasi massa bangunan selaras ke arah kiblat sesuai dengan arah hadap umat islam ketika shalat. Hal ini juga berkaitan dengan bentuk *floor plan* yang digunakan. *Floor plan* area sholat hendaknya berbentuk persegi atau persegi panjang yang berfungsi memaksimalkan efisiensi ruang dan perwujudan kesetaraan bahwa semua manusia dihadapan Allah adalah sama. (Ar. Fauzan Noe'man, IAI – dalam Seminar Online Desain Inspiratif Masjid - <https://www.youtube.com/live/o91DNgxtvc4?feature=share>).



Gambar 5. (a) Bentuk Floor Plan yang Kurang Direkomendasikan dan (b) Orientasi Massa Bangunan Menghadap Ka'bah
Sumber :Youtube, 2023



Gambar 6. Garis Imajiner dari Tapak ke Arah Ka'bah dan ke Arah Gunung Dempo
Sumber :Google earth, 2023

Area Shalat Bebas dari Kolom

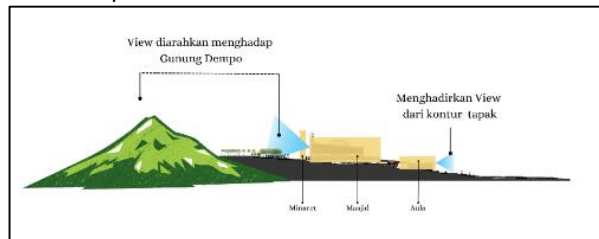
Konsep ini diimplementasikan dengan penyediaan bentangan yang luas didalam masjid, sehingga shaf shalat didalam masjid tidak terputus.



Gambar 7. Ruang Shalat Bebas dari Kolom
Sumber :Penulis, 2023

Prinsip Pengingatan kepada Tuhan dan Tanda Kekuasaan Allah

Prinsip pengingatan kepada Tuhan dan tanda kekuasaan Allah diaplikasikan dengan kehadiran elemen alam kedalam perancangan, yaitu berupa view yang mengarah ke gunung dempo dan view yang memperlihatkan kontur tapak. Kehadiran elemen alam bertujuan sebagai pengingat kepada umat islam bahwa keindahan yang dihadirkan tidak lain dan tidak bukan diciptakan oleh Allah Swt.



Gambar 8. Ilustrasi Arah View di dalam Tapak
Sumber :Penulis, 2023

Dipengaruhi oleh bentuk topografi yang menurun dari arah barat ke timur, membuat view alam didalam perancangan ini dibagi menjadi 2 yaitu pada arah barat terdapat view Gunung Dempo dan pada arah timur terdapat view dari kontur tapak itu sendiri.



Gambar 9. Gambar Konsep Bangunan terhadap View Gunung Dempo dan Kontur Tapak
Sumber : Penulis, 2023

Aplikasi selanjutnya pada prinsip ini melalui penyediaan view dari bentuk kontur tapak itu sendiri. Kontur tapak memiliki kedalaman 32 meter diolah sedemikian rupa sehingga menjadi tidak curam dengan penambahan elemen tangga dan ramp.

Aplikasi selanjutnya pada prinsip ini melalui penyediaan view dari bentuk kontur tapak itu sendiri. Kontur tapak memiliki kedalaman 32 meter diolah sedemikian rupa sehingga menjadi tidak curam dengan penambahan elemen tangga dan ramp.



Gambar 10. Ilustrasi Terasering pada Daerah Pegunungan
Sumber : Google image, 2023

Konsep ini diadopsi dari bentuk terasering yang sering berada di pegunungan. Terasering sendiri bermanfaat sebagai langkah untuk menjaga kestabilan lereng sehingga dapat mencegah erosi dan longsor, memperkecil kemiringan lereng, dan menguatkan struktur tanah. Dipengaruhi oleh bentuk topografi yang menurun dari arah barat ke timur, membuat view alam didalam perancangan ini dibagi menjadi 2 yaitu pada arah barat terdapat view Gunung Dempo dan pada arah timur terdapat view dai kontur tapak itu sendiri.

Adapun penataan kontur pada tapak sebagai berikut.



Gambar 11. Konsep Terasering di dalam Tapak
Sumber : Penulis, 2023

Prinsip Pengingatan pada Ibadah dan Perjuangan

Prinsip pengingatan pada ibadah dan perjuangan diimplementasikan dengan kehadiran fasilitas penunjang diluar aktivitas ritual. Kehadiran fasilitas penunjang ini disesuaikan dengan kegiatan yang berfokus pada pemberdayaan umat islam di Kota Pagar Alam. Adapun fasilitas tersebut diantaranya, kehadiran aula pertemuan, dan plaza sebagai pemberdayaan di bidang sosial, kehadiran balai pustaka dan gedung pendidikan (nonformal TPA, pelatihan keahlian Bahasa arab dan Bahasa inggris, pelatihan seni kaligrafi, dan pelatihan kerajinan rotan) sebagai pemberdayaan di bidang pendidikan, dan kehadiran fungsi pujasera sebagai pemberdayaan di bidang ekonomi.

Prinsip Pengingatan pada Kehidupan setelah Kematian

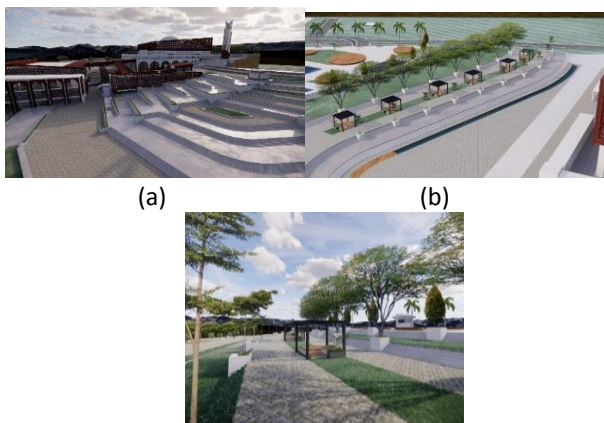
Prinsip pengingatan pada kehidupan setelah kematian diimplementasikan melalui kehadiran elemen air pada tapak. Air dipilih karena kerap digambarkan sebagai elemen yang ada disurga. Elemen air diterapkan pada landscape bagian depan tapak sebagai estetika, landscape bagian belakang sebagai kolam reservoir, dan di dalam ruangan.



Gambar 12. Elemen Air sebagai Peniruan Bentuk Surga
Sumber : Penulis, 2023

Prinsip Pengingatan pada Kesejahteraan Publik dan Fitroh

Prinsip ini diimplementasikan ke dalam tapak melalui penyediaan ramp, sitting area, dan jalur pedestrian bagi pejalan kaki.



Gambar 13. (a) Ramp, (b) Sitting area, dan (c) Jalur Pedestrian
 Sumber : Penulis, 2023

Prinsip Pengingatan pada Kehidupan yang Berkelanjutan, Rahmatan lil'alam, As-Salam, dan Konteks

Prinsip pengingatan pada kehidupan yang berkelanjutan, rahmatan lil'alam, dan konteks diwujudkan dengan mempertahankan dan meminimalisir proses cut & fill pada tapak dan penggunaan material ramah lingkungan diantaranya beton, paving block, grass block, terrazzo, conwood, batu split dan batu koral putih.



Gambar 14. Bentuk Site yang Meminimalisir Proses Cut & Fill
 Sumber : Penulis, 2023

Prinsip Pengingatan pada Keterbukaan, Kenyamanan, Keselamatan, dan Teknik

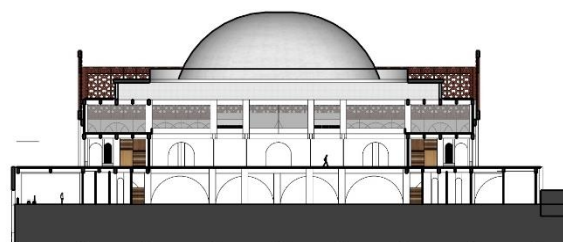
Prinsip pengingatan pada keterbukaan, kenyamanan, keselamatan, dan teknik diwujudkan dengan penerapan mitigasi bencana kebakaran dan jalur evakuasi kebencanaan. Berikut rencana penerapan mitigasi bencana didalam tapak.



Gambar 15. Rencana Mitigasi Bencana di dalam Tapak
 Sumber : Penulis, 2023

Prinsip Pengingatan akan Kerendahan Hati

Prinsip ini diimplementasikan ke dalam tapak melalui skala bangunan yang gigantis, dengan perbandingan skala manusia dengan skala masjid yaitu 1: 12. Skala gigantis ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman meruag agar penggunanya merasa kecil saat berada di dalam bangunan.



Gambar 1. Perbandingan antara bangunan dengan penggunanya
 Sumber : Penulis, 2023

Prinsip Pembatas (hijab)

Prinsip ini diwujudkan dengan penzoningan ruangan berdasarkan sifat ruang (privat, semi privat, semi publik, publik, dan servis) dan penggunaanya (laki-laki dan perempuan). Penzoningan ruang yang didasarkan oleh penggunaanya terdiri dari pemisahan area shalat, area wudhu, dan toilet antara laki-laki dan perempuan.

KESIMPULAN

Perancangan *Islamic center* adalah bentuk penyediaan fasilitas keagamaan bagi masyarakat Islam Kota Pagar Alam dalam meningkatkan iman dan taqwa. Selain berfungsi sebagai area peribadatan, perancangan *Islamic center* juga dapat menjadi wadah pembinaan dan pengembangan manusia, serta pengembangan kebudayaan agama Islam itu sendiri melalui pendekatan arsitektur islam.

Konsep arsitektur islam yang diterapkan dalam perancangan Islamic center di Kota Pagar Alam ini yaitu :

1. Orientasi bangunan yang sesuai dengan arah kiblat (Ka'bah).
2. Penerapan area shalat yang terbebas dari kolom.
3. Prinsip pengingatan kepada tuhan dan tanda kekuasaan Allah melalui kehadiran elemen alam kedalam perancangan, yaitu berupa view yang mengarah ke gunung dempo dan view yang memperlihatkan kontur tapak.
4. Prinsip pengingatan pada ibadah dan perjuangan diimplementasikan dengan kehadiran fasilitas penunjang diluar aktivitas ritual, diantaranya, kehadiran aula pertemuan, dan plaza sebagai pemberdayaan di bidang sosial, kehadiran balai pustaka dan gedung pendidikan
5. Prinsip pengingatan pada kehidupan setelah kematian diimplementasikan melalui kehadiran elemen air pada tapak. Elemen air diterapkan pada landscape bagian depan tapak sebagai estetika, landscape bagian belakang sebagai kolam reservoir, dan di dalam ruangan.
6. Prinsip pengingatan pada kesejahteraan publik dan fitroh diimplementasikan ke dalam tapak melalui penyediaan *ramp, sitting area, dan jalur pedestrian* bagi pejalan kaki.
7. Prinsip pengingatan pada kehidupan yang berkelanjutan, rahmatan lil'amin, as-salam, dan konteks diwujudkan dengan mempertahankan dan meminimalisir proses cut & fill pada tapak dan penggunaan material ramah lingkungan.
8. Prinsip pengingatan pada keterbukaan, kenyamanan, keselamatan, dan teknik diwujudkan dengan penerapan mitigasi bencana kebakaran dan jalur evakuasi kebencanaan.
9. Prinsip pengingatan akan kerendahan hati diimplementasikan ke dalam tapak melalui skala bangunan yang gigantis, dengan perbandingan skala manusia dengan skala masjid yaitu 1: 12.
10. Prinsip pembatas (hijab).Prinsip ini diwujudkan dengan penzoningan ruangan berdasarkan sifat ruang (privat, semi privat, semi publik, publik, dan servis) dan penggunaanya (laki-laki dan perempuan).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M. H. (2021). *Perancangan Fasilitas Pondok Pesantren Modern Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah dengan Pendekatan Arsitektur Islam dan Modern*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- BPS. (2021, September 14). Retrieved from BPS Kota Pagar Alam: <https://pagaralamkota.bps.go.id/indicator/108/438/1/jumlah-penduduk-kota-pagar-alam-menurut-agama.html>
- Dewan Masjid Indonesia dan Ikatan Arsitek Indonesia. (2017). *Pedoman Perancangan Masjid*. Jakarta.
- Dukcapil Kemendagri. (2022, Oktober 15). *Dukcapil Kemendagri Rilis Data Penduduk Semester I Tahun 2022, Naik 0,54% Dalam Waktu 6 Bulan*. Retrieved from Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia: <https://dukcapil.kemendagri.go.id/page/read/7/data-kependudukan#>
- Edrees, M. B. (2010). Konsep Arsitektur Islam sebagai Solusi dalam Perancangan Arsitektur. *Journal of Islamic Architecture*, 1(1), 16-20.
- Fadlin, M. (2019). *Perancangan Bima Islamic Center dengan Pendekatan Extending Tradition*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Fikriarini, A. (2010). Arsitektur Islam : Seni Ruang dalam Peradaban Islam. *el-Harakah*, 12(3), 194-206.
- Hasanah, U., Masitoh, D., Khasanah, U., & Akmansyah, M. (2021). Eksistensi Pendidikan Islam dalam Upaya Penurunan Tingkat Kriminalitas pada Daerah Rawan Kriminal di Lampung Timur. *Ijtima'iyya : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 14(2), 305-325. Retrieved from <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtima'iyya/index>
- Indonesia. Go. Id. (2022, Oktober 2022). *Agama*. Retrieved from Indonesia. Go. Id Portal Informasi Indonesia: <https://indonesia.go.id/profil/agama>
- KBBI Daring. (2022, September 22). Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/islami>
- Kusnandar, V. B. (2022, Oktober 15). *10 Provinsi dengan Persentase Penduduk Beragama Islam Terbesar di Indonesia Tahun 2021*. Retrieved from databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/14/10-provinsi-dengan-persentase-muslim-terbesar-tahun-2021#:~:text=Aceh%20tercatat%20sebagai%20provinsi%20dengan,berjumlah%205%2C35%20juta%20jiwa.>

- Muis, A. (2010). *Islamic Center di Kepanjen Kabupaten Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia*, 11(1), 33-63.
- Umar. (2014). Integrasi Konsep Islami dan Konsep Arsitektur Modern pada Perancangan Arsitektur Masjid. *RADIAL : Jurnal Peradaban, Sains, dan Teknologi*, 2(1), 38-46.
- Utaberta, N. (2008). *Pemikiran, Diskusi, dan Pencarian Bentuk Arsitektur Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.